

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pandangan Pemuda di Desa Maritengngae Kecamatan Suppa Terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian

Persepsi atau pandangan setiap individu berbeda-beda dalam menyikapi suatu hal. Termasuk dalam pekerjaan. pandangan atau persepsi seseorang merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu tersebut dapat menyadari dan mengerti tentang apa yang diinderanya.

Sehingga, persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi terintegrasi di dalam diri individu terhadap setiap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.¹ Dalam menyikapi suatu pekerjaan tentunya telah ada pemahaman tersendiri pada suatu pekerjaan tersebut termasuk petani. Pemahaman atau pandangan setiap individu berbeda dalam menyikapi pekerjaan pertanian, baik pemahaman yang didapat dari indera penglihatan, pengalaman ataupun ke ikut sertaan individu dalam pekerjaan pertanian. Beberapa alasan di bawah ini yang peneliti ajukan kepada narasumber untuk memberikan kecocokan terhadap pola pandang mereka terhadap sektor pertanian:

¹Tony & Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book)*, Edisi Milenium, (Jakarta: Interaksara, 2004), h. 251.

1. Pendapatan yang Minim

Penghasilan dalam pekerjaan terkadang dapat menentukan minat seseorang dalam pekerjaan. Karena pada dasarnya dalam kerja tentunya untuk mengejar penghasilan dari pekerjaan yang dilakukan. Dalam sektor pertanian penghasilan yang didapatkan petani tidak menentu, tergantung pada keberhasilan panen. Wawancara yang dilakukan bersama dengan saudara Reski Ruldiana Nur mengatakan bahwa:

“Kalau untuk profesi petani menurut saya tidak terlalu menguntungkan, bisa dikatakan pekerjaan petani pekerjaan cukup rendah di desa Maritengngae itu sendiri”²

Adapun pendapat dari saudara Ahmad syahrival yang mengatakan bahwa :

“Kalau petani seperti orang tua saya, terlalu sedikit keuntungan didapat. belum modal yang di keluarkan itu cukup banyak. Jadi menurut pandangan saya pekerjaan petani keuntungannya tidak begitu banyak.”³

Dari penjelasan di atas dapat di ketahui bahwa dalam pandangan individu dalam hal ini narasumber sama dalam menyikapi pekerjaan pertanian. Anggapan bahwa pekerjaan pertanian termasuk kategori pekerjaan yang cukup rendah. Karena selama ini masih banyak anggapan bahwa mengelola lahan pertanian dinilai belum menjadi kegiatan yang bernilai produktif. Selain itu, sektor pertanian memang merupakan pekerjaan utama yang ada di pedesaan terutama di Desa Maritengngae itu sendiri. Tidak banyak masyarakat yang bekerja diluar dari sektor pertanian. Ini menjadikan sektor pertanian menjadi sasaran bagi mereka yang tinggal dipedesaan yang kesulitan mencari pekerjaan yang diinginkan atau diluar dari sektor pertanian. Anggapan bahwa pekerjaan petani tidak memberikan keuntungan yang begitu banyak

²Wawancara dengan saudara Reski Ruldiana Nur pemuda desa Maritengngae Kecamatan Suppa, (Tanggal 16 September 2020).

³Wawancara dengan Saudara Ahmad Syahrival Pemuda Desa Maritengngae Kecamatan Suppa, (Tanggal 07 Oktober 2020)

dari narasumber tersebut merupakan pandangannya terhadap pertanian dari apa yang mereka amati ataupun rasakan langsung di desa Maritengngae. Karena banyaknya penghasilan ditentukan dari keberhasilan panen dan itu tidak dapat dipastikan keberhasilannya. Disebabkan karena dalam bertani banyak hal yang bisa saja tiba-tiba terjadi, seperti serangan hama, kemarau yang berkepanjangan serta hujan yang terus-menerus yang dapat menyebabkan tenggelamnya tanaman.

2. Pekerjaan yang Berat dan Kotor

Pada saat sekarang banyak pemuda yang menginginkan pekerjaan yang tidak menguras begitu banyak tenaga, ini didukung dengan pemerintah yang lebih mengedepankan pekerjaan di luar pertanian. Sehingga banyak lahan pertanian yang alih fungsi ke luar sektor pertanian. Pertanian menurut sebagian pemuda desa merupakan pekerjaan yang berat dan kotor.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh saudara Ansar mengatakan bahwa:

“Bekerja di sektor pertanian itu berat, dan belum tentu berapa penghasilan yang didapatkan, apakah modal yang dikeluarkan tertutupi nantinya karena adanya gagal panen. Walaupun saya bukan seorang petani, namun saya terkadang membantu keluarga. Pekerjaan petani membutuhkan tenaga, karena yang saya lihat masih banyak proses pertanian yang dilakukan secara manual di desa Maritengngae, seperti menanam padi atau jagung masih manual dan itu membutuhkan tenaga, setiap saat harus tunduk untuk menanam bibit.”⁴

Anggapan pertanian merupakan pekerjaan yang berat masih menjadi alasan untuk enggan bekerja di sektor pertanian. Pandangan tersebut menjadi alasan umum untuk pemuda yang tidak bekerja di sektor pertanian. Karena sebagian pemuda ada yang merasa pekerjaan di sektor pertanian itu rumit dilakukan. Para pemuda sekarang hidup dimasa millennial ini menginginkan pekerjaan yang simpel atau mudah dilakukan

⁴Wawancara dengan saudara Ansar pemuda desa Maritengngae Kecamatan Suppa, (Tanggal 18 September 2020).

yang tidak memerlukan tenaga yang cukup besar. Seperti hasil wawancara oleh saudara Ahmad Syahrival yang mengatakan bahwa:

“Menjadi petani harus panas-panasan kadang kehujanan, baju selalu kotor. jadi petani menurut saya cukup susah”⁵

Mengenai pekerjaan seorang petani, kebanyakan dari mereka pasti akan menjawab bahwa bertani adalah pekerjaan yang melelahkan, pekerjaan yang banyak menguras tenaga dan semisalnya yang menggambarkan bahwa petani itu bukan sesuatu profesi yang menyenangkan.

“Menurut saya pekerjaan petani merupakan pekerjaan yang mulia, tanpa petani kita tidak bisa memenuhi kebutuhan pokok kita (pangan). Tetapi generasi millenial sedikit minder dengan pekerjaan petani dikarenakan pekerjaan yang kotor”. Termasuk saya sendiri, terkadang minder atau gengsi.”⁶

Tidak sedikit generasi muda yang memandang rendah profesi petani sebagai profesi yang tidak memberikan jaminan hidup di masa depan. Pandangan negatif tersebut tidak lepas dari mental pemuda yang lebih mengarah pada sesuatu yang mudah dan instan. Banyak pemuda yang tidak ingin bertani karena menganggap bahwa pekerjaan petani itu berat. Kepenatan dan pengorbanan selalu tidak sesuai dengan penghasilan yang didapatkan. Sehingga banyak pemuda yang memilih mencari pekerjaan yang lebih menjanjikan dari pada profesi petani. Faktor gengsi menjadi salah satu permasalahan dalam minat pemuda bekerja di sektor pertanian. Banyak hal yang mendasari minat pemuda dalam memilih pekerjaan termasuk gengsi. Dilihat dari hasil wawancara di atas, masih ada pandangan atau perasaan gengsi

⁵Wawancara dengan saudara Ahmad Syahrival Pemuda Desa Maritengngae, Kecamatan Suppa (Tanggal 07 Oktober 2020)

⁶Wawancara dengan saudara Muhammad Rafiuddin pemuda desa Maritengngae Kecamatan Suppa, (Tanggal 20 September 2020).

untuk bekerja di sektor pertanian. Selain karenakan profesi petani pekerjaan yang kotor, anggapan pemuda lainnya karena menurut mereka pekerjaan petani tidak menjanjikan dan banyak dari mereka yang mengidam-idamakan pekerjaan kantor.

Berbeda halnya dengan pandangan saudara Hamka terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Menurutnya :

“Kalau pandangan saya terhadap pertanian cukup baik, walaupun banyak yang mengatakan pekerjaan petani itu kotor, orang yang bertani itu miskin itu tidak masalah. Menurut saya pekerjaan petani itu pekerjaan yang sangat mulia, dan menurut saya pekerjaan bertani itu santai, kalau sudah di bajak sawahnya, di tanam padinya dan dipupuk dan tinggal di rawat-rawat dari pada misalnya kita bekerja di perusahaan jadi karyawan waktu kita di atur tapi kalau bertani kita sendiri yang tentukan waktunya.”⁷

Pandangan lain dari hasil wawancara di atas pekerjaan petani itu fleksibel dimana waktu kerja dapat diatur sendiri, tanpa terikat dengan aturan perusahaan. Tidak banyak yang berfikir bahwa pekerjaan petani tidak berat. Seperti halnya hasil wawancara oleh saudara hamka. Jika dicermati pekerjaan petani terbukti sangat fleksibel, waktu di atur oleh petani itu sendiri, tanpa ada tekanan dari atas.

3. Merupakan Pekerjaan Taraf Bawah (Rendah)

Sudah menjadi rahasia umum bahwasanya banyak pendapat yang mengatakan bahwa bertani itu pekerjaan yang rendah atau dalam kategori keluarga kurang mampu. Bertani menjadi kurang menarik bagi generasi muda karena menurutnya bertani mengukung diri dalam kemiskinan. Namun bagaimana pendapat generasi muda di desa Maritengngae itu sendiri terhadap pekerjaan pertanian.

Dalam wawancara yang di lakukan dengan saudara Anas sebagai berikut :

“Saya sempat berpandangan bahwa pekerjaan di sektor pertanian itu pekerjaan rendah atau orang yang bekerja di sektor pertanian masuk dalam kategori keluarga miskin. Tapi itu dulu, sekarang menurut saya pekerjaan petani sangat

⁷ Wawancara dengan saudara Hamka pemuda desa Maritengngae Kecamatan Suppa, (Tanggal 23 September 2020)

menjanjikan, apalagi dengan adanya perkembangan teknologi sekarang, petani dapat meningkatkan produksi dan hasil panen. di kampung saya ada yang memanfaatkan teknologi yang ada dengan baik sehingga merubah ekonomi keluarganya lebih meningkat, dan ada yang dulunya penggarap sekarang memiliki lahan sendiri. Tapi kembali lagi dengan motivasi petani itu sendiri.”⁸

Jika dilihat dari hasil wawancara Saudara Anas Putra, penggunaan teknologi sangat membantu dalam meningkatkan hasil produksi pertanian. Memanfaatkan teknologi dengan baik dapat merubah ekonomi seseorang lebih sejahtera. Penggunaan teknologi pada masa sekarang juga menjadi faktor penting dalam pertanian guna mendorong peningkatan produksi, serta juga memberikan inovasi dibidang pertanian melalui pemanfaatan teknologi. Namun fakta yang ada di desa Maritengngae adalah pemanfaatan teknologi terbatas pada kegiatan membajak sawah serta memanen padi. Padahal jika dilihat di kota lain dan negara lain, kegiatan pertanian sebagian besar digunakan menggunakan teknologi canggih, seperti dari membajak sawah yang dilanjutkan dengan retovator yaitu alat pengolahan tanah yang berguna untuk merapikan tanah dan menghilangkan gulma(tanaman pengganggu) bahkan telah menggunakan sensor tanah dan air agar mampu mengetahui kelembatan dan nitrogen yang berada dalam tanah. Namun hal itu belum menyentuh pertanian di desa maritengngae. Pada dasarnya teknologi yang ada di desa Maritengngae tidak begitu lengkap.

Dari hasil wawancara diatas peningkatan teknologi tidak menjamin keberhasilan dari pertanian, tetapi dari bagaimana individu itu sendiri dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada. Pandangan seseorang bisa saja berubah ketika seseorang telah terjun langsung dalam sektor pertanian. Ada yang

⁸ Wawancara dengan saudara Anas Putra pemuda desa Maritengngae Kecamatan Suppa, (Tanggal 15 September 2020).

beranggapan bahwa sektor pertanian menurutnya menarik ataupun sebaliknya. Pekerjaan pada dasarnya semua baik selama dari hasil jeri payah sendiri dan mengikuti syariat-syariat Islam.

Namun tidak sedikit pemuda yang menganggap bahwa sektor pertanian merupakan pekerjaan yang dapat menjanjikan kelangsungan hidup masyarakat yang ada di desa Maritengngae. Seperti yang dikatakan saudara Dwian Pramudya Alfarizy yaitu :

“Tapi saya belum pernah terjun atau merasakan langsung sebagai seorang petani. Menurut saya tidak ada yang salah profesi sebagai petani, karena petani dapat memenuhi kebutuhan pangan dan tidak merugikan orang lain. Apalagi pemuda-pemuda yang bekerja di sektor pertanian dapat meringankan beban orang tua. Saya tidak masalah dengan pekerjaan petani yang kotor karena pekerjaan petani sama baiknya dengan pekerjaan lain dan selama pekerjaan itu tidak membahayakan diri dan orang lain.”⁹

Adapun pendapat saudara Muh.Yusri mengenai profesi petani adalah :

“Kebanyakan petani di Indonesia saya akui memang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Jika di pandang secara umum rata-rata sampai jenjang SD dan SMP. Tapi jangan salah memahami orang yang bekerja di sektor pertanian yang cukup lama dengan pengalaman yang di milikinya terkadang lebih hebat dengan mereka yang memiliki gelar sarjana. Jadi menurut saya bekerja disektor pertanian itu belum tentu miskin atau pekerjaan rendah.”¹⁰

Pada kenyataanya memang kebanyakan dari mereka yang bekerja di sektor pertanian memiliki pendidikan yang rendah. Namun itu tidak menjadi dasar menurut dalam menentukan tingkat sosial profesi. Menurut hasil wawancara di atas pekerjaan dengan tolak ukur tingkat pendidikan rendah maupun tinggi, tidak menjamin kesuksesan. Baginya pengalaman yang bertahun-tahun dimiliki yang dapat memberikan kesuksesan. Masih banyak pemuda yang memberikan gambaran positif

⁹Wawancara dengan saudara Dwian Pramudya Alfarizy pemuda desa Maritengngae Kecamatan Suppa, (Tanggal 23 september 2020)

¹⁰ Wawancara dengan saudara Muh. Yusri pemuda desa Maritengngae Kecamatan Suppa, (Tanggal 18 September 2020).

terhadap pekerjaan disektor pertanian meskipun tidak memiliki keterampilan bahkan pengalaman dalam pekerjaan pertanian. Profesi petani sangat penting untuk perekonomian, di karenakan menjadi pemasok pangan untuk masyarakat. Selain itu menurut hasil wawancara di atas pekerjaan apapun sama baiknya selama tidak menimbulkan kerugian pada diri sendiri dan juga kepada orang lain.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan saudara Yunus mengatakan bahwa:

“Pekerjaan petani itu bagus. Karena tidak semua orang bisa menjalani dan jadi petani itu sangat berarti di mata masyarakat”¹¹

Pandangan terhadap pekerjaan petani yang rendah telah ada dari dulu, namun pandangan tersebut perlahan hilang. Seperti halnya dengan hasil wawancara di atas, dulu pandangan orang terhadap sektor pertanian masih negatif dalam kata lain pekerjaan yang rendah. Tidak pada masa sekarang pekerjaan sektor pertanian dapat memberikan perubahan terhadap kehidupan seseorang, itu bisa terjadi apabila teknologi yang ada dapat di gunakan dengan baik serta adanya motivasi dari petani itu sendiri untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa profesi petani masih masih kurang diminati oleh sebagian besar pemuda desa Maritengngae dilihat dari berbagai persepsi yang telah dijelaskan, bebrapa responden menganggap profesi petani merupakan pekerjaan yang mulia namun sebagian besar tidak menempatkan minatnya pada sektor pertanian.

¹¹ Wawancara dengan saudara Yunus pemuda desa Maritengngae Kecamatan Suppa, (Tanggal 18 September 2020).

B. Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Desa Maritengngae dalam Memilih Suatu Pekerjaan

Dari hasil diatas terdapat faktor yang melatar belakangi terbentuknya persepsi pemuda desa Maritengngae, yaitu :

1. Personal Effect

Dalam hal ini disebutkan bahwa karakteristik dari individu akan dihubungkan dengan perbedaan persepsi terhadap lingkungan. Hal tersebut sudah jelas akan melibatkan beberapa faktor antara lain kemampuan perseptual dan pengalaman atau pengenalan terhadap kondisi lingkungan. Kemampuan perseptual masing-masing individu akan berbeda-beda dan melibatkan banyak hal yang berpengaruh sebagai latar belakang persepsi yang keluar. Proses pengalaman atau pengenalan individu terhadap kondisi lingkungan lain yang dihadapi, pada umumnya mempunyai orientasi pada kondisi lingkungan lain yang telah dikenal sebelumnya dan secara otomatis akan menghasilkan proses perbandingan yang menjadi dasar persepsi yang dihasilkan. Pembahasan terhadap hal-hal yang berpengaruh sebagai latar belakang terbentuknya persepsi dan mencakup pembahasan yang sangat luas dan kompleks.

“Saya tidak pernah melakukan pekerjaan yang menjadi pilihan orang lain, baik dari keluarga atau pun dari siapapun. Sebenarnya untuk jadi petani, kalau ada pekerjaan yang lain yang lebih berpotensi, mendingan cari kerja yang lain namun jika potensi yang ada di desa maritengngae telah didukung dengan prasarana kenapa tidak untuk jadi petani. Seperti yang saya katakan sebelumnya petani disini hanya mengandalkan air hujan yang pada akhirnya melakukan pompa air juga untuk mendapatkan air. Nah, disini petani sangat banyak mengeluarkan modal Untuk pemompaan air tersebut. Saluran irigasi air yang dibangun sulit mendapatkan air. saya sebenarnya mncari pekerjaan yang membuat saya nyaman, meskipun gaji kurang asal nyaman,”¹²

¹² Wawancara dengan saudara Reski Ruldiana Nur pemuda desa Maritengngae Kecamatan Suppa, (Tanggal 16 September 2020).

Dari hasil wawancara diatas perstimbul karena diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Menurut hasil wawancara di atas minatnya terhadap pekerjaan di sektor pertanian akan ada apabila potensi yang ada dapat di manfaatkan sebaik mungkin dan di dukung oleh prasarana. Hasil wawancara di atas mengeluhkan dengan air irigasi yang sering kering sehingga hanya mengandalkan air hujan untuk mengairi lahan pertanian dan juga melakukan pengoboran air dengan mesin yang mengeluarkan modal yang cukup banyak. Dalam pertanian irigasi sangat penting dalam pertanian karena merupakan tempat penyediaan air untuk kegiatan pertanian. Jadi menurut saudara Reski irigasi menjadi penghalang potensi pertanian di desa Maritengngae. Menurutnya saluran irigasi yang ada tidak dapat menunjang kegiatan pertanian yang ada.

Perbaikan saluran irigasi yang masuk dalam kegiatan PKT (Padat Karya Tunai) yang di lakukan oleh BNI sepanjang 2 kilo meter di desa Maritengngae, belum bisa membantu petani desa untuk masalah pengairan yang ada. Saluran irigasi air yang ada tidak memiliki volume air yang banyak bahkan banyak yang kekeringan, sehingga tidak memungkinkan petani desa Maritengngae untuk panen padi dua kali dalam setahun.

“Karena itu banyak petani yang beralih untuk menjadikan sawahnya perkebunan jagung”¹³

Dari pengamatan penulis atau peneliti yang dilihat dari hasil observasi. Pada kenyataannya memang banyak petani mengisi sawahnya menjadi perkebunan jagung. Perlu di ketahui desa Maritengngae sendiri juga terkenal dengan perkebunan jagungnya, maka tidak asing bagi petani disini untu berkebun jagung. tapi itu bukan

¹³Wawancara dengan saudara Reski Ruldiana Nur pemuda desa Maritengngae Kecamatan Suppa, (Tanggal 16 September 2020).

alasan yang menjadikan banyaknya petani yang mengalih gunakan sawahnya untuk menjadi perkebunan jagung. Pasokan air menjadi alasan utama para petani, di karenakan untuk tanaman padi pasokan air sangat penting untuk proses pertumbuhan tanaman, berbeda halnya dengan tanaman jagung

“Minat saya untuk bertani timbul dari diri individu. Saya lahir dari keluarga petani, dulu karena sering bantu orang tua, makanya minat dari dalam diri itu muncul dengan sendirinya. Saya bekerja sebagai sekretaris desa dan juga sebagai petani dan untuk priortias tetap pada pekerjaan sekretaris, karena banyak tanggung jawab di dalam. saya juga menyukai pekerjaan yang realistic”¹⁴

Adapun hasil wawancara dengan saudara Yunus yang mengatakan bahwa :

“Saya bekerja tergantung nyaman, untuk bertani itu bagus, tapi saya sudah nyaman dengan pekerjaan saya sekarang”¹⁵

Dari hasil wawancara di atas ini adalah minatnya terhadap petani timbul dari pengalamannya yang selama ini membantu orang tua bekerja di pertanian dan juga dikarenakan berasal dari keluarga petani. Selain karena pengalamannya dalam membantu orang tua bekerja bertani sehingga menimbulkan minatnya terhadap pekerjaan pertanian.

Perlu di ketahui minat mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, benda-benda, pekerjaan atau kegiatan tertentu, yang menjadi penyebab dari suatu keaktifan dan hasil dari pada keikut sertaan seseorang di dalam kegiatan tersebut. Minat saudara Anas timbul karena perhatiannya pada pertanian yang dilakukannya dalam membantu orang tua sehingga menimbulkan ketertarikan terhadap pekerjaan sektor pertanian tanpa adanya paksaan pihak lain dalam hal ini keluarga.

¹⁴ Wawancara dengan saudara Anas Putra pemuda desa Maritengngae Kecamatan Suppa, (Tanggal 16 September 2020).

¹⁵ Wawancara dengan saudara Yunus pemuda desa Maritengngae Kecamatan Suppa, (Tanggal 15 september 2020)

Seperti di yang sering diketahui dan yang peneliti lihat dari hasil observasi dan dalam kehidupan sehari-hari, banyak dari pemuda yang ada di desa Maritengngae dan bahkan yang masih anak-anak telah berkecimpung untuk membantu orang tuanya bekerja di persawahan. Namun ini tidak menjamin timbulnya minat mereka terhadap sektor pertanian. Kebanyakan dari mereka yang ikut berkecimpung di pertanian hanya sebatas menunaikan kewajibannya untuk membantu orang tua dalam bekerja. Selain itu faktor kenyamanan dalam bekerja menjadi pilihan orang dalam bekerja, ketika mereka nyaman terhadap suatu pekerjaan, mereka terkadang tidak akan memperdulikan pekerjaan lain yang bahkan lebih bagus ataupun menjanjikan.

Dapat disimpulkan bahwsanya persepsi dan minat pemuda desa Maritengngae berasal dari diri individu atau personal Effect yang dimana pemuda desa mendeskripsikan mengenai sektor pertanian dari apa yang mereka lihat dan rasakan langsung terhadap pekerjaan di sektor pertanian.

2. *Physical Effect*

Kondisi alamiah dari suatu lingkungan akan mempengaruhi persepsi seseorang yang mengamati, mengenal dan berada dalam lingkungan tersebut. Lingkungan dengan atribut dan elemen pembentuknya yang menghasilkan karakter atau tipikal tertentu akan menciptakan identitas bagi lingkungan tersebut. Misalnya ruang kelas secara otomatis akan dikenal bila dalam ruang tersebut terdapat meja yang diatur berderet, dan terdapat podium atau mimbar dan papan tulis di bagian depannya

Lingkungan Merupakan Minat yang berasal dari luar individu, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Minat ini dapat

dikatakan timbul karena sebagian besar di bangkitkan oleh kondisi lingkungan sekitar.

Lingkungan (*enviromtent*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan belajar menurut Oemar Hambalik terdiri dari berikut ini:¹⁶

- a. Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar maupun kelompok kecil.
- b. Lingkungan personal (Pribadi) meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya.
- c. Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
- d. Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk sistem nilai, norma, dan adat kebiasaan.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh saudara Dwian Pramudya Alfarizy yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya semua faktor berpengaruh (Individu, sosial dan emosional), tapi yang paling mempengaruhi pandangan kerja saya itu dari faktor keluarga. Karena dari Keluarga saya dapat mengetahui apa yang menjadi minat saya sendiri dari ajaran dan didikan orang tua. Keluarga saya tidak menentukan pilihan tapi agar pilihan tidak salah”¹⁷

¹⁶ Oemar Hambalik , *Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Bumi Aksara, 2004), h. 196.

¹⁷Wawancara dengan saudara Dwian Pramudya Alfarizy pemuda desa Maritengngae Kecamatan Suppa, (Tanggal 23 september 2020).

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara Firman:

“Dulunya saya bekerja di perusahaan tripleks tapi karena perusahaannya tidak berjalan lancar, saya berhenti dan sekarang bertani dan juga jadi buruh tani, untuk menyambung hidup memenuhi kebutuhan keluarga. saya tidak terlalu tahu bertani, tapi karena Cuma itu pekerjaan sekarang yang bisa saya kerjakan, makanya saya bertani.”¹⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat sebenarnya persepsi atau minatnya tetap dari diri individu, namun ada faktor yang mempengaruhi, mendorong dan mengarahkan persepsi dan minatnya yaitu adalah lingkungan Keluarga. Keluarga mempunyai peran penting dalam anak menentukan minatnya. Dari wawancara di atas minatnya timbul karena adanya didikan orang tua dalam memilih suatu pilihan terutama dalam pekerjaan. Tidak ada persyaratan khusus dalam menentukan minat, melainkan hanya membimbing agar penetapan minat tidak salah. Pada dasarnya itu telah menjadi kewajiban bagi keluarga dalam hal ini orang tua untuk membimbing anaknya ke arah yang lebih baik. Namun dalam menentukan pilihan minat tidak banya orang tua ikut campur dalam hal tersebut, tidak ada paksaan menyukai atau melakukan sesuatu karena dorongan orang tua. Namun tidak sedikit juga, mereka melakukan sesuatu karena adanya dorongan orang tua. Seperti memilih suatu jurusan agar nantinya dapat melihat anaknya bekerja yang cocok dengan jurusan tersebut, ini sudah tidak dapat di pungkiri. Sama halnya dengan saudara Firman faktor yang membuat bekerja di pertanian karena untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pertanian menjadi pilihan bagi mereka yang tidak dapat bekerja di luar sektor pertanian serta pada umumnya pertanian jalan alternatif bagi mereka yang sulit mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

¹⁸Wawancara dengan saudara Firman, Pemuda Desa Maritengngae (Tanggal 05 Oktober 2020)

Ruang lingkup keluarga dasar atau pondasi utama anak-anak dalam menentukan cara pandang dan arah minat mereka , seperti narasumber di atas saudara Dwian Pramudya Alfarizy di karenakan keluarga dalam hal ini orang tua tidak berprofesi petani, sehingga belum pernah sekalipun turun langsung ke pertanian baik itu untuk sekedar membantu meskipun tinggal di pedesaan. Ini membuktikan secara tidak langsung minat dapat di tentukan dari pengamatan sekitar atau ruang lingkup sekitar yaitu keluarga.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara Hamka yaitu :

“Kalau saya sih tidak terlalu berminat bertani, karena pekerjaan yang saya sangat senang itu berdagang, karena Rasulullah pernah mengatakan sebaik-baik kerjaan itu adalah tjarah(berdagang) makanya minat saya lebih ke berdagang. Pengen bertani, tapi bertani sekedar saja untuk memenuhi kebutuhan hidup, asalkan ada yang bisa di makan. Yah itu menurut saya, saya tidak terlalu minat bertani saya hanya berminat berdagang. Minat saya dapat dari lingkungan sendiri, karena rata-rata berdagang itu banyak berhasil, tapi tergantung dari orang masing-masing, kuncinya itu yang penting kita jujur.”¹⁹

Selain faktor keluarga, faktor lingkungan sekitar dalam lingkup sosial masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap persepsi dan minat. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan saudara Hamka yang mengatakan bahwa minatnya di pengaruhi oleh keadaan yang ada pada lingkungannya, apa yang ia lihat dan cermati memicu minatnya dalam pekerjaan berdagang. Selain itu dikarenakan saudara Hamka merupakan termasuk pemuda yang di kenal religius pemuda yang berpegang teguh pada terhadap agamanya. Dimana minatnya juga timbul karena berdagang merupakan pekerjaan yang di sukai oleh Rasulullah sebagaimana hadist di bawah ini:

“Wahai Rasulullah , mata pencarian (kasb) apakah yang paling baik” Nabi kemudian bersabda, “ Pekerjaan seorang laki-laki dari tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur.” (HR. Ahmad 4:141)

¹⁹Wawancara dengan saudara Hamka pemuda desa Maritengngae Kecamatan Suppa, (Tanggal 23 september 2020).

Dari hadist tersebut dapat di mengerti bahwa pekerjaan yang baik adalah pekerjaan yang di lakukan dengan tangan sendiri. Hal ini juga disebutkan pula dalam hadist yang lain.

Dan dalam hal ini pekerjaan bercocok tanam (bertani) termasuk pekerjaan dengan tangan sendiri yang dapat di artikan termasuk pekerjaan yang mulia dan baik di mata Allah SWT dan Rasul-Nya. Selain dengan pekerjaan yang dilakukan dengan kerja keras tangan sendiri. Pekerjaan yang lain yang di maksud dalam hadist di atas yaitu berdagang atau jual beli yang mabrur (diterima oleh Allah SWT) sesuai degna minat saudara Hamka yang diikuti dengan faktor agama dalam menentukan minatnya. Walaupun dalam wawancara di atas minatnya yaitu berdagang, namun di jelaskan lagi bahwa ia juga ingin bertanim namun tidak terlalu berfokus pada itu, hanya bertani biasa dalam lingkung kecil untuk kebutuhan sehari-hari, karena memang pada dasarnya saudara hamka tidak berminat terhadap pekerjaan petani.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan saudara Firman mengatakan bahwa:

“Kendalanya di desa salah satunya adalah kepemilikan lahan. Karena orang tua kebanyakan melepaskan lahannya atau kepemilikan tanahnya ketika mereka sudah tidak mampu lagi mengelolah. Dan apalagi ketika anaknya di nilai tidak mampu mengelola dengan baik. Saya sendiri mengelolah pertanian menggunakan lahan tante istri saya. Sudah pasti tahu kalau menggarap lahan orang berarti ada bagi hasil, namun terkadang hasil panen tidak seberapa lalu dibagi dengan pemilik lahan. Kalau untuk saya sendiri mungkin tidak terlalu diberatkan dengan bagi hasil, karena pihak pemilik lahan hanya meminta seadanya setiap kali panen. tapi orang lain mungkin beda”²⁰

Salah satu penyebab lain pemuda desa lebih banyak bekerja diluar sektor pertanian adalah akses terhadap lahan. Pada tingkat keluarga pada umumnya lahan dapat digunakan ketiga telah terjadi adanya pembagian warisan, namun

²⁰Wawancara dengan saudara Firman, Pemuda Desa Maritengngae (Tanggal 05 Oktober 2020)

membutuhkan waktu yang lama karena umumnya pembagian warisan dilakukan ketika orang tua sudah tidak mampu lagi mengelola atau setelah orang tua meninggal. Saat orang tua masih mampu dalam mengelolah lahannya, kebanyakan dari mereka tidak mau menghibahkan lahannya kepada anaknya karena berbagai kekhawatiran di antaranya anak tidak mampu mengelolah dengan baik dan berbagai ketakutan lahan tersebut bisa saja dijual. Selain itu bagi mereka yang hanya penggarap terkadang mengeluhkan bagi hasil dengan pemilik lahan.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya *Physical effect* berpengaruh penting dalam cara memandang dan menentukan minat pemuda desa Maritengngae terhadap pekerjaan disektor pertanian. Seperti keluarga yang bukan dari kalangan petani mempengaruhi minat mereka dalam memilih pekerjaan namun berada dilingkungan yang mata pencarian utamanya petani sehingga dapat mempengaruhi persepsi terhadap sektor pertanian.

3. *Cultural Effect*

Giffrod memandang bahwa konteks kebudayaan yang dimaksud berhubungan dengan tempat asal atau tempat tinggal seseorang. Budaya yang dibawa dari tempat asal dan tinggal seseorang akan membentuk cara yang berbeda bagi setiap orang tersebut dalam “melihat dunia”. Selain itu, Gifford menyebutkan bahwa faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap lingkungan dalam konteks kebudayaan.²¹ Namun jika dilihat dari hasil wawancara dengan narasumber persepsi ataupun minatnya tidak dipengaruhi oleh adanya cultural effect atau budaya yang ada disekitar pemuda desa Maritengngae sendiri begitupun dengan faktor

²¹Elisa Ariyanti, tesis, “ *pengembangan pemanfaatan polder kota lama semarang sebagai ruang public yang rekreatif berdasarkan persepsi masyarakat dan pemerintah*, (Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponogoro, 2005)

pendidikan yang dapat mempengaruhi persepsi ataupun minat tidak berpengaruh di kalangan pemuda desa Maritengngae.

C. Pandangan Ekonomi Islam Mengenai Persepsi Pemuda Desa Maritengngae terhadap Pekerjaan di Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Perkembangan ekonomi sekarang memberikan dampak besar terhadap pertanian, alat-alat pertanian semakin canggih yang mendorong pertumbuhan ekonomi dibidang pertanian. Dukungan dari sumber daya manusia dalam hal ini pemuda, tentunya sangat diperlukan untuk menggerakkan dan mengembangkan sektor pertanian. Pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu membangun perekonomian untuk menjadi lebih baik. Pandangan pemuda terhadap pekerjaan sangat penting diketahui mengingat pemuda generasi sekarang berbeda dengan pemuda pada generasi terdahulu dari segi pergaulan atau sosialisasi, cara berfikir dan cara menyelesaikan masalah.

Tenaga kerja dalam sektor pertanian mengalami kemunduran. Persepsi pemuda terhadap suatu pekerjaan termasuk pertanian memberikan dampak terhadap minat kerja pemuda. Untuk itu perlu adanya pendekatan terhadap cara pandang pemuda terhadap suatu pekerjaan. Ekonomi islam merupakan salah satu jenis Ekonomi yang menjunjung tinggi nilai-nilai ke Islaman dalam semua aktivitas ataupun kegiatan perekonomian yang dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Berikut ini bagaimana pandangan pemuda terhadap pekerjaan di sektor pertanian dilihat dari Analisis Ekonomi Islam:

1. Prinsip Kerja

Kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya, bukan hanya pemilikinya semata. Pemilik sumber daya didorong untuk dapat memanfaatkan dan hanya boleh mendapat kompensasi atas pemanfaatan sumber daya tersebut.²²Bekerja merupakan sendi utama dalam produksi, karena dengan bekerja maka segala sumber alam yang telah Allah sediakan di bumi dapat diolah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Islam mewajibkan semua muslim untuk bekerja, mencari, mengelolah, dan memanfaatkan segala sumber daya yang telah disediakan Allah di bumi untuk dapat digunakan oleh manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah at-Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata”²³

Pemuda desa Maritengngae menganggap sektor pertanian merupakan pekerjaan dengan hasil yang minim. Mayoritas pemuda desa yang penulis wawancarai mengatakan hal demikian. Tidak dipungkiri pada kenyataannya pekerjaan harusnya memberikan keuntungan dari apa yang dikerjakan, namun melihat pekerjaan dari sisi keuntungan saja itu tidak dibenarkan. Keuntungan dalam pekerjaan merupakan tujuan dari bekerja itu sendiri yang di mana hasil yang digunakan untuk memenuhi

²²Kbbi Online 2010, (<http://digilib.unila.ac.id/268/10/BAB%2011.PDF>), di akses Pada Tanggal 7 Desember 2020.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna Terjemah dan Transliterasi* (Jakarta Pusat: Beras Al-Fath). h. 203.

kebutuhan sehari-hari. Mencari keuntungan sebanyak-banyaknya itu tidak masalah karena mendapatkan keuntungan yang banyak dari pekerjaan halal itu merupakan rezeki dari Allah SWT. Tapi perlu diketahui untuk mendapatkan keuntungan banyak dalam sektor pertanian perlu adanya kerja keras serta kerja cerdas, dari hasil itu bisa mendapatkan keuntungan disektor pertanian itu sendiri. Maksudnya bagaimana pemuda bekerja keras dalam menghasilkan inovasi baru dengan perkembangan teknologi yang ada yang disertai dengan memanfaatkan potensi yang ada di desa Maritengngae. Sedangkan dari hasil pengamatan, pemuda desa Maritengngae menganggap pekerjaan pertanian dengan penghasilan rendah (minim) merupakan pemuda yang tidak bekerja disektor pertanian. Dalam ekonomi Islam, penghasilan dari pekerjaan bukan yang utama dimana yang utama ialah bagaimana seorang muslim harus bekerja dalam hal-hal yang baik dan usaha yang halal. Pandangan pemuda desa Maritengngae terhadap pekerjaan di sektor pertanian ini tidak sesuai dengan prinsip kerja ekonomi Islam yaitu memanfaatkan sumber daya alam yang telah disediakan, karena potensi yang ada di desa Maritengngae tidak dimanfaatkan secara optimal.

Selain menganggap sektor pertanian memberikan penghasilan yang rendah, pemuda desa Maritengngae juga menganggap pekerjaan petani merupakan pekerjaan yang berat dan kotor, sehingga mengurangi minat pemuda desa Maritengngae terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Kembali pada era modern dan millennial serta perkembangan teknologi dan komunikasi yang ada pada sekarang, berbagai lapangan kerja banyak terbuka untuk para generasi bangsa seperti bekerja kantoran tanpa berpanas-panasan dengan berbagai fasilitas yang tersedia bahkan bekerja dalam rumah juga dapat memberikan penghasilan, sehingga para pemuda terutama di desa

Maritenggae sendiri banyak yang menginginkan bekerja di luar sektor pertanian yang tidak memerlukan tenaga yang besar ataupun tidak perpanas-panasan. Prinsip kerja yang melihat dari sisi ini sebenarnya tidak menjadi masalah namun apabila masih banyak pemuda yang memandang sektor pertanian pekerjaan yang berat dan kegiatan kotor sehingga mengurangi ketenagakerjaan di bidang pertanian yang dapat menyebabkan penuaan pada sektor pertanian. Seperti yang dikatakan oleh saudara Muhammad Rafiuddin.

“Menurut saya pekerjaan petani merupakan pekerjaan yang mulia, tanpa petani kita tidak bisa memenuhi kebutuhan pokok kita (pangan). Tetapi generasi millennial sedikit minder dengan pekerjaan petani dikarenakan pekerjaan yang kotor”. Termasuk saya sendiri, terkadang minder atau gengsi.”²⁴

Setiap orang tentunya menginginkan pekerjaan yang baik, baik dari segi pendapatan dan juga tingkatan, tetapi sebaik-baiknya pekerjaan dalam ekonomi Islam yaitu pekerjaan yang dari hasil tangan sendiri salah satunya pertanian. Sebagai dijelaskan dalam hadist:

حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَائِلِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَّيَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ عَنْ جَدِّهِ
رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Terjemahnya:

“Telah menceritakan kepada kami Yazid, telah menceritakan kepada kami Al Mas’udi dari Wa’il Abu Bakar dari Abayah bin Rafi’ bin Khadij dari kakeknya Rafi’ bin Khadij dia berkata, “Dikatakan, “Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?” Beliau bersabda: “ Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur.”(HR.Ahmad dan Al Bazzar)²⁵

Kurangnya generasi penerus bangsa yang melanjutkan pekerjaan dibidang pertanian tentunya menyianiyakan potensi yang ada di desa Maritenggae dan juga

²⁴Wawancara dengan saudara Rafiuddin pemuda desa Maritenggae Kecamatan Suppa, (pada tanggal 20 September 2020).

²⁵Musnad Ahmad 16628, https://carihadis.com/Musnad_Ahmad/16628, (Di akses pada tanggal 27 April 2021).

potensi yang ada diseluruh Indonesia sebagai negara agraris. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Yasin ayat 33 yaitu mengenai sumber daya alam yang telah disediakan oleh Allah SWT untuk dimanfaatkan :

وَأَيُّ لَّهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْتُهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ

Terjemahnya:

“Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bumi yang mati (tandus). Kami hidupkan bumi itu dan kami keluarkan darinya buji-bijian, maka dari biji-bijian itu mereka makan.”²⁶

2. Prinsip Keseimbangan

Salah satu aspek yang dapat diperhitungkan dalam meningkatkan perekonomian adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam disertai sumber daya manusia yang memadai. Seperti dijelaskan diatas keseimbangan bukan hanya yang berkaitan dengan duniawi dan ukhrawi tetapi juga kesimbangan kebutuhan individu dan masyarakat (umum). Pada sektor pertanian sendiri terdapat penurunan tenaga kerja, terutama di desa Maritengngae dari sepuluh responden yang penulis wawancarai sebagian besar tidak bekerja disektor pertanian meskipun memiliki latar belakang keluarga petani. Menurut mereka pekerjaan petani tidak memberikan keuntungan besar serta memerlukan banyak tenaga.

Di sisi lain karena banyaknya lapangan kerja dibidang lain memberikan banyak pilihan pemuda desa untuk menentukan pilihan kerjanya, karena pemuda desa Maritengngae sebagian besar minat mereka ditentukan oleh diri sendiri (*personal effect*) yang kemudian disertai dengan (*phsycal effect*) yaitu lingkungan yaitu keluarga. Ketidakseimbangan tenaga kerja disektor pertanian dengan pilihan minat

²⁶ Referensi: <https://tafsirweb.com/7989-quran-surat-yasin-ayat-33.html>

kerja pemuda desa Maritengngae mengakibatkan penuan pada sektor pertanian serta banyak lahan yang terbengkalai.

Jika diposisikan pada permintaan dan penawaran tentunya terdapat ketidakseimbangan dimana permintaan akan tenaga kerja yang semakin banyak namun lapangan pekerjaan kurang. Berbeda dengan sektor pertanian lapangan kerja selalu tersedia namun tenaga kerja yang kurang, penyebabnya adalah seperti hasil penelitian ini di mana pemuda menganggap penghasilan disektor pertanian minim atau sedikit dan susahnya bekerja disektor pertanian karena merupakan pekerjaan berat dan juga kotor selain itu juga tentunya masih ada faktor gengsi bekerja sebagai petani seperti yang dikatakan oleh saudara Ahmad Syahrinal.

“Menjadi petani harus panas-panasan kadang kehujanan, baju selalu kotor. jadi petani menurut saya cukup susah”²⁷

Tata cara pandang pemuda desa Maritengngae jika terus menerus seperti itu, menyebabkan lebih besar kesenjangan tingkat antara tenaga kerja dengan lapangan kerja yang tersedia di desa Maritengngae.

²⁷Wawancara dengan saudara Ahmad Syahrinal Pemuda Desa Maritengngae, Kecamatan Suppa (Tanggal 07 Oktober 2020)